

IMPLEMENTASI PERKEMBANGAN PRODUK SUPERVISI PENDIDIKAN DI SMK SWASTA HKBP PEMATANG SIANTAR

Lidiya Saragih¹, Serlin Halawa², Romi Hutagalung³,Yolan Malau⁴

¹Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Corresponding author: ldiyasaragih98@gmail.com

Abstrak

Supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalitas guru di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi perkembangan produk supervisi pendidikan di SMK Swasta (Teknik) HKBP Pematang Siantar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk supervisi pendidikan yang diterapkan meliputi teknologi pembelajaran, panduan supervisi, *platform evaluasi online*, dan instrumen evaluasi supervisi. Produk supervisi tersebut membantu meningkatkan kualitas pengajaran, kompetensi pedagogik guru, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan terstruktur. Pemanfaatan teknologi digital juga mendukung pelaksanaan supervisi yang lebih praktis dan berbasis data. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kemampuan digital guru, sarana prasarana yang belum optimal, dan instrumen supervisi yang masih bersifat umum. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen supervisi dan pelatihan berkelanjutan agar pelaksanaan supervisi pendidikan dapat berjalan lebih optimal dan berkesinambungan.

Kata kunci: Pendidikan, produk, supervisi, profesionalitas, mutu

Abstract

Educational supervision plays a crucial role in improving the quality of learning and teacher professionalism in schools. This study aims to describe the implementation and development of educational supervision products at the HKBP Pematang Siantar Private Vocational High School (Technical). The study used a qualitative approach with a case study method. Subjects included the principal, vice principal for curriculum, and teachers. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The results indicate that the implemented educational supervision products include learning technology, supervision guides, online evaluation platforms, and supervision evaluation instruments. These supervision products help improve teaching quality, teacher pedagogical competence, and create a more effective and structured learning process. The use of digital technology also supports more practical and data-driven supervision. However, its implementation still faces obstacles such as limited teacher digital skills, suboptimal infrastructure, and general supervision instruments. Therefore, the development of supervision instruments and ongoing

training are needed to ensure optimal and sustainable implementation of educational supervision.

Keywords: Educational, supervision, products, professionalism, quality

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dirancang secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang optimal agar mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kualitas dan kuantitas pendidikan yang dilaksanakan saat ini akan sangat menentukan ketersediaan sumber daya manusia di masa yang akan datang. Supervisi pendidikan dapat dipahami sebagai proses pemberian bantuan profesional kepada guru guna meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien (Praing et al., 2023). Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan mampu membentuk sikap profesional guru, yang sangat berpengaruh terhadap perilaku dan aktivitas guru dalam menjalankan tugas sehari-hari. Sikap profesional akan berkembang dengan baik apabila lembaga pendidikan memberikan perhatian yang serius terhadap pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru.

Supervisi tidak hanya sebatas pengawasan terhadap aspek fisik atau administratif, tetapi lebih menekankan pada pengawasan kegiatan akademik. Hal ini mencakup proses belajar mengajar, kinerja guru dalam mengajar, aktivitas peserta didik dalam belajar, serta kondisi yang memengaruhi berlangsungnya proses tersebut. Dalam perkembangannya, supervisi pendidikan mengalami perubahan pendekatan. Jika pada awalnya supervisi cenderung bersifat otoriter, maka supervisi pendidikan modern lebih menekankan pendekatan demokratis. Pendekatan otoriter tidak lagi sesuai dengan hakikat manusia yang ingin dihargai. Oleh karena itu, inti dari supervisi adalah membantu guru agar mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih mudah dan efektif.

Supervisi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena didasarkan pada dua alasan utama. Pertama, kurikulum sebagai indikator kemajuan pendidikan selalu mengalami perkembangan dan memerlukan penyesuaian berkelanjutan, sehingga guru dituntut untuk terus mengembangkan kreativitasnya agar pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik. Kedua, pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi pendidikan, baik guru maupun tenaga kependidikan, merupakan proses yang berkesinambungan dan dapat

dilakukan melalui kegiatan formal maupun informal (Hassanah et al., 2024). Penerapan supervisi di lembaga pendidikan merupakan persoalan yang kerap dihadapi oleh pendidik maupun tenaga kependidikan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan program sekolah diperlukan bimbingan serta koreksi dari kepala sekolah agar program yang dijalankan tidak hanya bersifat administratif atau birokratis, melainkan berorientasi pada pembinaan dan bimbingan teknis.

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pengawas dengan berbagai fungsi, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan supervisi yang didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang memadai. Dalam konsep supervisi terdapat produk supervisi yang berperan penting sebagai acuan pelaksanaan dan evaluasi. Adapun produk supervisi pendidikan yaitu : teknologi pembelajaran, panduan supervisi, *platform evaluasi online*, instrumen evaluasi supervisi. Tanpa adanya produk supervisi, lembaga pendidikan tidak memiliki standar evaluasi yang jelas. Kehadiran produk supervisi memungkinkan lembaga memperoleh data yang konkret dan terukur untuk meningkatkan efektivitas pengajaran guru di dalam kelas. Pada dasarnya, produk supervisi bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

Program supervisi akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal apabila supervisor memiliki keahlian serta menerapkan cara kerja yang efisien melalui kerja sama yang harmonis dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Nilai utama dari produk supervisi terletak pada upaya pengembangan dan perbaikan situasi pembelajaran, yang tercermin dari perkembangan peserta didik melalui kurikulum yang disusun secara sistematis (Hartanto & Purwanto, 2019). Kepala sekolah diharapkan mampu menjalankan perannya secara optimal dalam merencanakan langkah-langkah pembinaan, mengorganisasi peningkatan kualitas guru untuk mencapai tujuan pendidikan, serta melaksanakan supervisi terhadap bimbingan guru di sekolah. Kegiatan supervisi tersebut meliputi pengawasan kelancaran pelaksanaan kegiatan, pengarahan proses pembelajaran, serta evaluasi terhadap hasil pelaksanaan.

Dalam proses bimbingan dan pengawasan, tidak terdapat hubungan atasan dan bawahan dalam arti kewenangan semata, melainkan hubungan profesional berdasarkan kompetensi dalam melaksanakan supervisi. Keberhasilan dalam memperbaiki situasi belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif tercermin dari keterlibatan peserta didik dalam proses

belajar yang berlangsung secara disiplin, bertanggung jawab, serta sesuai dengan peran dan tanggung jawab seorang pendidik. Dalam upaya memahami implementasi perkembangan produk supervisi pendidikan di SMK Swasta HKBP Pematang Siantar, perlu terlebih dahulu dijelaskan konsep dasar mengenai produk supervisi pendidikan. Pemahaman ini menjadi landasan dalam menganalisis penerapannya di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi perkembangan produk supervisi pendidikan yang diterapkan di SMK Swasta HKBP Pematang Siantar dalam konteks nyata. Melalui penelitian kualitatif, peneliti berupaya menggali makna, proses, serta dinamika pelaksanaan supervisi pendidikan sebagaimana berlangsung secara alami di lingkungan sekolah, tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berlangsung selama tiga bulan, yaitu pada bulan Maret hingga Mei. Selama periode tersebut, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung melalui keterlibatan aktif di lingkungan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta HKBP Pematang Siantar, yang dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara aktif melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan secara terencana dan berkelanjutan, serta mengembangkan berbagai produk supervisi sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah atau koordinator bidang akademik, serta guru-guru yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan keterlibatan, pengalaman, dan pemahaman mereka terhadap implementasi produk supervisi pendidikan di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan secara deskriptif, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi

supervisi pendidikan dan produk supervisi yang dikembangkan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses supervisi akademik maupun supervisi klinis yang berlangsung di sekolah. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk menelaah berbagai dokumen pendukung, seperti program supervisi, instrumen supervisi, laporan hasil supervisi, serta kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya memahami implementasi perkembangan produk supervisi pendidikan di SMK Swasta HKBP Pematang Siantar, perlu terlebih dahulu dijelaskan konsep dasar mengenai produk supervisi pendidikan. Pemahaman ini menjadi landasan dalam menganalisis penerapannya di lingkungan sekolah.

A. Pengertian Produk Supervisi Pendidikan

Produk supervisi pendidikan merupakan sarana, sistem, atau platform yang digunakan untuk melakukan pengawasan dan evaluasi dalam rangka meningkatkan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran di institusi pendidikan. Produk ini dapat berupa teknologi, metode, maupun prosedur yang dirancang untuk membantu supervisor pendidikan dalam memberikan umpan balik kepada guru, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan, serta memastikan terpenuhinya standar pendidikan yang telah ditetapkan. Produk supervisi pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, program supervisi dapat terlaksana dan mencapai keberhasilan apabila supervisor memiliki kompetensi serta pola kerja yang efektif dalam menjalin kerja sama dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya (Turmidzi, 2021).

Nilai utama dari produk supervisi terletak pada upaya pengembangan dan perbaikan kondisi pembelajaran, yang tercermin dalam peningkatan capaian belajar peserta didik melalui kurikulum yang disusun secara sistematis. Dengan demikian, produk supervisi berperan sebagai pendukung peningkatan profesionalisme guru sekaligus mendorong kemajuan institusi pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal (Rohimah, (2024).

B. Jenis-Jenis Produk Supervisi Pendidikan

Jenis-jenis produk supervisi pendidikan berfokus pada berbagai aspek supervisi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pengajaran, pembelajaran, serta pengelolaan institusi pendidikan secara efektif. Adapun beberapa jenis produk supervisi pendidikan antara lain

sebagai berikut:

1) Teknologi Pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan produk atau aplikasi berbasis teknologi yang digunakan untuk membantu proses pengamatan, pencatatan, dan analisis kegiatan pembelajaran, seperti perangkat lunak perekam kelas maupun platform pembelajaran daring. Model supervisi tradisional sering kali memiliki keterbatasan dalam memberikan dukungan yang berkelanjutan dan berbasis data. Oleh karena itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan menghadirkan peluang besar untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Pemanfaatan TIK memungkinkan pelaksanaan supervisi akademik menjadi lebih fleksibel, efisien, dan tidak terbatas oleh ruang serta waktu (Pakaya & Marhawati, 2024).

Penggunaan alat digital seperti video konferensi, sistem *e-learning*, dan *Learning Management System* (LMS) memungkinkan pengawas untuk memantau perkembangan pembelajaran secara *real-time*. Selain mengurangi hambatan fisik dan logistik, teknologi ini juga mendukung analisis kinerja guru yang lebih objektif dan berbasis data. Dengan demikian, supervisi akademik berbasis TIK dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh serta memperkaya pengalaman belajar bagi guru dan peserta didik. Penerapan TIK dalam supervisi akademik turut mendorong perubahan paradigma supervisi, dari yang semula berorientasi pada evaluasi administratif menjadi pendekatan pembinaan dan pengembangan profesional pendidik. Melalui aplikasi pembelajaran dan media komunikasi digital, supervisi dapat dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan, sehingga pengawas mampu memberikan dukungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru.

Namun demikian, implementasi TIK dalam supervisi akademik juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat keterampilan digital di kalangan pendidik, terutama bagi guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi pendidikan. Tanpa pelatihan yang memadai, pemanfaatan aplikasi dan platform digital dalam supervisi tidak akan berjalan optimal. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan berkelanjutan agar seluruh pendidik mampu menguasai teknologi yang digunakan (Prihestiyani et al., 2025). Selain itu, keterbatasan infrastruktur juga menjadi tantangan signifikan, khususnya di wilayah pedesaan yang masih mengalami kendala akses perangkat dan jaringan internet.

Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketimpangan kualitas supervisi antar lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, dukungan penyediaan infrastruktur yang memadai menjadi hal penting agar supervisi berbasis TIK dapat diterapkan secara merata. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah telah memanfaatkan teknologi seperti Google Form dan media digital dalam pelaksanaan supervisi. Penggunaan teknologi tersebut membantu proses pengumpulan data supervisi dan evaluasi pembelajaran menjadi lebih praktis dan terstruktur. Namun demikian, penerapannya masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan kemampuan digital beberapa guru serta sarana prasarana yang belum sepenuhnya mendukung.

2) Panduan Supervisi

Panduan supervisi merupakan buku atau bahan referensi yang memuat pedoman, prinsip, dan metode bagi supervisor atau evaluator dalam melaksanakan supervisi secara efektif. Di dalam panduan supervisi terdapat kerangka kerja yang sistematis, meliputi langkah-langkah pemantauan, evaluasi, serta pembimbingan terhadap guru dan proses pembelajaran di sekolah. Tujuan utama panduan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran, mengembangkan profesionalisme guru, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Supervisi yang berlandaskan panduan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan, melainkan sebagai upaya pembinaan dan perbaikan secara berkelanjutan (Sinaga et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rudi Saut Siregar, S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah SMK Swasta (Teknik) HKBP Pematang Siantar, supervisi di sekolah menggunakan bentuk CPP dengan instrumen ceklis yang telah dirancang oleh tim manajemen mutu sekolah. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara terjadwal sebanyak dua kali dalam satu tahun, yaitu pada pertengahan semester. Supervisi tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, tetapi juga melibatkan tim supervisi yang telah dibentuk sebelumnya.

3) Platform Evaluasi Online

Platform evaluasi online merupakan sistem digital yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik secara terencana, terukur, dan berbasis data. Melalui *platform* ini, kepala sekolah atau pengawas dapat melakukan perencanaan, observasi, evaluasi, serta pemberian umpan balik kepada guru secara sistematis. Hal ini sejalan dengan pergeseran paradigma supervisi dari sekadar penilaian administratif menuju pendekatan pembinaan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan adanya *platform* berbasis teknologi, proses supervisi dapat dilakukan secara transparan dan berkelanjutan, sehingga

memberikan dampak positif terhadap pengembangan profesional guru serta mutu pembelajaran di kelas.

Salah satu contoh *platform* supervisi pendidikan adalah *platform* merdeka mengajar (PMM). Pelaksanaan supervisi akademik melalui PMM terbukti dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran (Lastini et al., 2025). Melalui *platform* ini, kepala sekolah dapat memantau perkembangan kinerja guru secara *real-time*, memberikan umpan balik secara cepat, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan perhatian khusus. Selain itu, guru juga memperoleh dukungan pengembangan profesional melalui berbagai fitur pelatihan yang tersedia. Meskipun demikian, tantangan utama dalam penggunaan PMM adalah proses adaptasi teknologi, terutama bagi guru yang masih kurang familiar dengan *platform* digital.

Saat ini, *platform* merdeka mengajar telah bertransformasi menjadi rumah pendidikan yang di dalamnya terdapat fitur ruang guru dan tenaga kependidikan (Ruang GTK). Pada Ruang GTK tersedia layanan Pengelolaan Kinerja yang digunakan untuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kinerja guru dalam rangka pengembangan diri dan peningkatan mutu satuan pendidikan. Kehadiran fitur Pengelolaan Kinerja Guru pada Rumah Pendidikan menjadi sarana yang efektif untuk mengimplementasikan siklus supervisi akademik secara utuh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut yang dilakukan secara *real-time*, terdokumentasi, dan berbasis data. Dalam praktiknya, SMK Swasta HKBP Pematang Siantar juga mulai menggunakan media digital dan Google Form sebagai sarana evaluasi supervisi. Pemanfaatan platform digital tersebut membantu proses pengumpulan data dan umpan balik guru menjadi lebih mudah serta mendukung pelaksanaan supervisi yang lebih terstruktur.

4) Instrumen Evaluasi Supervisi

Instrumen evaluasi supervisi merupakan alat yang digunakan oleh kepala sekolah atau pengawas untuk menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Instrumen ini mencakup berbagai aspek penilaian, mulai dari administrasi pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, hingga interaksi guru dengan peserta didik. Penggunaan instrumen supervisi yang tepat memungkinkan kepala sekolah atau pengawas untuk memberikan masukan yang objektif dan konstruktif bagi pengembangan profesional guru. Manfaat penggunaan instrumen evaluasi supervisi antara lain meningkatkan kualitas pembelajaran melalui evaluasi yang sistematis, memberikan umpan balik yang membantu guru dalam mengembangkan strategi

mengajar, menjamin kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dalam proses pembelajaran (Akhmad & Azzam, 2022).

Dalam pelaksanaan supervisi, instrumen supervisi terdiri atas berbagai jenis instrumen dan komponen supervisi. Salah satu instrumen yang umum digunakan dalam supervisi guru adalah pedoman observasi, yang berfungsi sebagai acuan dalam mengamati dan menilai pelaksanaan pembelajaran di kelas secara terstruktur dan objektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum Roland Samosir, S.Pd dan bapak Drs. Augustinus Lumbanraja selaku salah satu guru di SMK Swasta HKBP Pematang Siantar, instrumen supervisi yang digunakan mencakup supervisi administrasi dan proses pembelajaran di kelas. Penilaian dilakukan melalui observasi langsung terhadap metode mengajar, penyampaian materi, penggunaan pertanyaan pemantik, refleksi pembelajaran, serta penerapan pembelajaran diferensiasi. Namun demikian, sekolah masih menghadapi kendala karena beberapa instrumen bersifat umum dan banyaknya format yang harus diisi guru sehingga pelaksanaan supervisi belum sepenuhnya efektif.

C. Manfaat Produk Supervisi Pendidikan

Produk supervisi pendidikan pada hakikatnya diarahkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Supervisi tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pengawasan semata, tetapi lebih jauh merupakan proses pembinaan profesional yang sistematis dan terencana. Melalui produk supervisi yang dihasilkan, sekolah memperoleh berbagai manfaat strategis yang berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran dan profesionalitas tenaga pendidik:

1) Meningkatkan Kualitas Pengajaran

Salah satu manfaat utama dari produk supervisi pendidikan adalah meningkatnya kualitas pengajaran di kelas. Supervisi membantu menilai kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara objektif, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Melalui observasi kelas, analisis perangkat pembelajaran, serta refleksi bersama, *supervisor* dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Hasil supervisi tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk rekomendasi dan bimbingan yang konstruktif, sehingga guru memperoleh arahan yang jelas untuk melakukan perbaikan.

Dengan demikian, supervisi tidak bersifat menghakimi, melainkan menjadi sarana

pengembangan kompetensi pedagogik guru. Sejalan dengan pendapat, kepala sekolah sebagai *supervisor* dituntut memiliki kemampuan pengawasan yang disertai pengetahuan dan wawasan luas agar mampu memberikan bimbingan teknis yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika supervisi dilaksanakan secara profesional, guru cenderung lebih reflektif terhadap praktik mengajarnya dan terdorong untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2) Meningkatkan Profesionalitas Guru

Produk supervisi pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan profesionalitas guru. Supervisi mendorong adanya pelatihan dan pengembangan guru yang dilakukan secara terencana dan bertahap, berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Melalui hasil supervisi, sekolah dapat memetakan kompetensi guru serta menentukan program pengembangan profesional yang relevan, seperti pelatihan pedagogik, workshop penyusunan perangkat pembelajaran, atau pendampingan dalam penerapan metode pembelajaran tertentu. (Asihani et al.,2024) menegaskan bahwa pembangunan pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung pada metode pengajaran guru. Maka, supervisi yang memadukan unsur pengajaran dan pembinaan akan menghasilkan produk yang efektif bagi kemajuan siswa.

Dengan demikian, supervisi yang berorientasi pada pengembangan profesional mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab dan komitmen guru terhadap tugasnya. Guru tidak hanya menjalankan kewajiban administratif, tetapi juga terus mengembangkan kompetensi diri sebagai pendidik profesional. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah melaksanakan tindak lanjut supervisi melalui pembinaan dan kegiatan diklat yang disesuaikan dengan kebutuhan guru. Program pelatihan diberikan berdasarkan hasil evaluasi supervisi sebelumnya sehingga pengembangan profesional guru dilakukan secara lebih terarah.

3) Meningkatkan Situasi Belajar Mengajar

Manfaat lain dari produk supervisi pendidikan adalah terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih kondusif dan efektif. Supervisi memberikan bimbingan dan pengawasan yang berkesinambungan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui supervisi, guru memperoleh masukan mengenai pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Selain itu, supervisi membantu meminimalisasi kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran, sebagaimana dikemukakan dalam pendahuluan bahwa guru perlu membutuhkan binaan dan

arahan dalam menjalankan tugas pengajarannya. Analisis penulis menunjukkan bahwa produk supervisi yang dilaksanakan secara konsisten mampu menciptakan iklim akademik yang positif, di mana guru dan peserta didik merasa didukung dalam proses belajar mengajar. Situasi ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara, produk supervisi pendidikan di sekolah sudah diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Supervisi tidak hanya dilakukan sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai pembinaan profesional guru melalui observasi kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran, serta pemberian umpan balik. Jika dikaitkan dengan teori, hal ini sudah sesuai, karena supervisi pada hakikatnya merupakan proses sistematis dan terencana untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Dalam aspek peningkatan kualitas pengajaran, supervisi membantu guru mengenali kekurangan dan memperoleh arahan perbaikan, sehingga sejalan dengan teori bahwa supervisi berfungsi sebagai evaluasi sekaligus pembinaan yang konstruktif.

Dalam aspek peningkatan profesionalitas guru dan situasi belajar mengajar, hasil wawancara menunjukkan bahwa supervisi diikuti dengan tindak lanjut seperti evaluasi dan pelatihan (diklat), serta memberikan dampak pada pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini sesuai dengan teori, yang menyatakan bahwa produk supervisi harus mampu mendorong pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, dari segi dinamika perkembangan, supervisi di sekolah sudah menunjukkan kematangan karena dilakukan secara terencana, menggunakan instrumen, serta disesuaikan dengan kurikulum melalui pengecekan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan di kelas. Hasil supervisi juga digunakan untuk memperbaiki pengelolaan kelas dan strategi pembelajaran guru agar lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Selain aspek pengetahuan dan keterampilan, sekolah juga menekankan pembentukan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, dalam aspek peningkatan instrumen supervisi, masih ditemukan kendala seperti instrumen yang bersifat umum dan banyaknya format yang harus diisi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi belum sepenuhnya sesuai dengan teori, karena seharusnya instrumen dikembangkan lebih fleksibel, efektif, dan memanfaatkan teknologi. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa produk supervisi di sekolah tersebut sebagian besar sudah sesuai dengan teori, namun masih perlu pengembangan terutama pada instrumen

agar supervisi menjadi lebih optimal.

D. Dinamika Perkembangan Produk Supervisi Pendidikan

Dinamika perkembangan produk supervisi pendidikan menunjukkan adanya proses perubahan dan penyempurnaan yang berlangsung secara terus-menerus seiring dengan perkembangan sistem pendidikan. Produk supervisi pendidikan tidak hanya dipahami sebagai hasil akhir berupa laporan atau dokumen supervisi, tetapi mencakup keseluruhan perangkat, instrumen, dan mekanisme supervisi yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme pendidik. Perkembangan ini dipengaruhi oleh tingkat kematangan supervisi, perubahan dan pengembangan kurikulum, peningkatan instrumen supervisi, serta konsolidasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

1) Kematangan Produk Supervisi Pendidikan

Kematangan produk supervisi pendidikan tercermin dari kemampuan lembaga pendidikan dalam melaksanakan supervisi akademik secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Pada tahap ini, supervisi tidak lagi berorientasi pada pengawasan semata, melainkan diarahkan pada pembinaan profesional guru. Kematangan supervisi ditandai dengan adanya perencanaan supervisi yang jelas, penggunaan instrumen yang tepat, pelaksanaan supervisi yang objektif, serta tindak lanjut yang berkesinambungan. Penciptaan guru profesional dapat dibuktikan melalui implementasi administrasi pembelajaran yang baik dan konsisten. Administrasi pembelajaran, seperti penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar, menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kematangan supervisi akademik.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa supervisi akademik dilaksanakan secara efektif dan mampu meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini sejalan dengan pandangan Arizah dan Maretta yang menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru yang tercermin dari keterlaksanaan administrasi pembelajaran dan kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas (Arizah & Maretta, 2017). Kematangan produk supervisi pendidikan juga ditunjukkan melalui pemanfaatan hasil supervisi sebagai dasar pembinaan dan pengembangan guru. Hasil supervisi tidak berhenti pada penilaian, tetapi digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara, supervisi di sekolah telah dilakukan secara terencana melalui penjadwalan supervisi, penggunaan instrumen penilaian, observasi kelas,

serta evaluasi hasil supervisi pada rapat semester dan akhir tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di sekolah sudah mengarah pada supervisi yang sistematis dan berkelanjutan.

2) Perkembangan Kurikulum dalam Produk Supervisi Pendidikan

Perkembangan kurikulum merupakan bagian penting dalam dinamika produk supervisi pendidikan. Kurikulum berperan sebagai pedoman dan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan, karena di dalamnya termuat tujuan, isi, bahan ajar, serta arah pembelajaran yang hendak dicapai. Kurikulum menjadi instrumen ilmiah yang digunakan untuk mengukur tekanan (barometer) dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan, sehingga supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam memastikan keterlaksanaan kurikulum secara optimal. Kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam konteks supervisi pendidikan, perkembangan kurikulum tidak hanya berkaitan dengan perubahan dokumen kurikulum, tetapi juga menyangkut bagaimana kurikulum tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dalam praktik di SMK Swasta HKBP Pematang Siantar, supervisi pendidikan berperan sebagai sarana untuk memastikan bahwa kurikulum yang berlaku benar-benar dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Kepala sekolah dan tim supervisi melakukan peninjauan terhadap perangkat pembelajaran guru, seperti modul ajar, RPP, serta kesesuaian metode pembelajaran dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu, melalui observasi kelas, supervisor dapat menilai sejauh mana guru menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Hasil supervisi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan, sehingga implementasi kurikulum tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar terlaksana dalam proses belajar mengajar.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, penerapan, evaluasi, dan perbaikan kurikulum secara berkelanjutan. Sukiman menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum diawali dengan penyusunan kurikulum, dilanjutkan dengan implementasi, evaluasi, serta perbaikan untuk menghasilkan kurikulum yang dianggap ideal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Rohimah, 2024). Pengembangan kurikulum juga mencakup pengembangan komponen-komponen kurikulum, seperti tujuan pembelajaran,

bahan ajar, strategi pembelajaran, dan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Dalam supervisi pendidikan, pengembangan kurikulum menjadi bagian dari produk supervisi karena hasil supervisi digunakan untuk menilai kesesuaian antara perencanaan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran. Supervisi membantu mengidentifikasi kendala dalam implementasi kurikulum serta memberikan arahan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3) Peningkatan Instrumen Supervisi Pendidikan

Peningkatan instrumen supervisi pendidikan merupakan aspek penting dalam dinamika perkembangan produk supervisi pendidikan. Instrumen supervisi akademik yang dimaksud meliputi instrumen kelengkapan administrasi pembelajaran guru, instrumen pengembangan silabus, instrumen penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran, serta instrumen penilaian. Instrumen supervisi berfungsi sebagai patokan atau acuan dalam melaksanakan supervisi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Instrumen supervisi disusun untuk memudahkan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik serta melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi. Dalam penyusunan instrumen supervisi diperlukan dua hal utama, yaitu informasi atau data supervisi dan sumber data supervisi. Data supervisi tidak hanya diperoleh melalui observasi kelas, tetapi juga berasal dari berbagai bentuk, seperti data tertulis dalam arsip dan dokumen sekolah, data verbal berupa pendapat, usulan, sanggahan, atau hasil wawancara, serta data visual yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, perilaku guru dan peserta didik, serta kondisi sarana prasarana.

Sumber data supervisi dapat berasal dari personal, dokumen, dan tempat atau lokasi kegiatan pembelajaran. Data dari personal diperoleh melalui wawancara dan angket, sedangkan data dari dokumen mencakup berbagai bahan tertulis, gambar, tabel, atau simbol grafis lainnya. Tempat atau lokasi juga menjadi sumber data penting dalam supervisi, karena pengawas dapat mengamati secara langsung kinerja guru dan situasi pembelajaran yang berlangsung (Sutopo, 2021). Peningkatan instrumen supervisi pendidikan dilakukan melalui pengembangan instrument yang lebih komprehensif, pelatihan dan pengembangan keterampilan supervisor, pemanfaatan teknologi dalam proses supervisi, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta evaluasi dan pembaruan instrumen secara berkala. Pengembangan instrumen supervisi memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan guru, mendorong kreativitas dalam pembelajaran, serta membantu guru menemukan alternatif

pemecahan masalah pembelajaran dan sarana prasarana pendidikan.

KESIMPULAN

Implementasi perkembangan produk supervisi pendidikan di SMK Swasta HKBP Pematang Siantar memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalitas guru. Produk supervisi pendidikan yang meliputi teknologi pembelajaran, panduan supervisi, platform evaluasi online, dan instrumen evaluasi supervisi telah diterapkan sebagai sarana pembinaan yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Pelaksanaan supervisi tidak lagi hanya berfokus pada pengawasan administratif, tetapi telah berkembang menjadi proses pembinaan profesional yang membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran dan pengelolaan pembelajaran di kelas. Penerapan supervisi berbasis teknologi, seperti penggunaan Google Form, media digital, serta platform pendidikan, memberikan kemudahan dalam proses pengumpulan data, evaluasi, dan pemberian umpan balik secara lebih efektif dan terstruktur. Selain itu, supervisi juga memberikan manfaat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan pembinaan, evaluasi, dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru. Dengan demikian, supervisi mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih kondusif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Namun demikian, pelaksanaan produk supervisi pendidikan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan kemampuan digital sebagian guru, sarana prasarana yang belum optimal, serta instrumen supervisi yang masih bersifat umum dan kurang fleksibel. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen supervisi yang lebih efektif, pemanfaatan teknologi yang lebih maksimal, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru dan supervisor agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan lebih optimal. Secara keseluruhan, implementasi perkembangan produk supervisi pendidikan di SMK Swasta HKBP Pematang Siantar sudah menunjukkan arah yang positif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, F. A. P., & Azzam, F. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD Di Kecamatan Tambun Selatan. *Parameter*, 7(1), 26–40. *Parameter*, 7(1), 26–40.
- Arizah, & Maretta, F. W. (2017). Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah Dalam

- Meningkatkan Profesionalisme Guru. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 101–114.
- Asihani, A., Nurfathina, A.L., & Subandi, S. (2024). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan, Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan, Prinsip Supervisi Pendidikan, Prinsip Dan Peranan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 1–9.
- Hartanto, S., & Purwanto, S. (2019). *Supervisi Dan Penilaian Kinerja Guru*.
- Hassanah, I., Pratidina, I., Untari, S., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Peran Supervisi dalam Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2119–2130.
- Lastini, F., Narimo, S., Fuadi, D., & Minsih, M. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai Sarana Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 274–286.
- Pakaya, A. D., & Marhawati, B. (2024). Analisis Penerapan Supervisi Guru Berbasis Teknologi Digital. *Student Journal of Educational Management*, 135–148.
- Praing, D. I. V., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Supervisi Pendidikan. *Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5463–5475.
- Prihestiyani, R., Rusilowati, A., & Ridho, S. (2025). Efektivitas Supervisi Akademik dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 9(1), 1–6.
- Rohimah, R. (2024). *Administrasi supervise Pendidikan* (Edisi pertama). Jakarta: Deepublish Digital.
- Sinaga, P. R., Samosir, N., Hutauruk, V., Nababan, C., Nadeak, E., & Tambunanf, A. M. (2024). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan: Implikasi Terhadap Pengembangan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 6–16.
- Sutopo. (2021). *Administrasi supervisi pendidikan* (Edisi pertama). Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Turmidzi, I. (2021). Implementasi supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(1), 33–49.